



Hubungan Antara Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas XI MIPA di SMAN 4 Kota Jambi

Elfrida Desya Novista¹, Nadia Natalia Simamora²
^{1,2} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Feb 7, 2021
Revised Mar 16, 2021
Accepted Mei 5, 2021

Keywords:

Fisika
Hasil Belajar
Minat Belajar

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar Fisika dan hasil belajar Fisika pada materi Suhu dan Kalor yang dilakukan di kelas XI MIPA SMAN 4 Kota Jambi.

Metodologi: Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Descriptif Statics*. Dimana angket terdiri pernyataan-pernyataan dan angket pilihan ganda terdiri dari soal-soal mengenai materi Suhu dan Kalor. Sampel yang diteliti yaitu siswa kelas XI MIPA yang terdiri dari 60 siswa. Penyebaran angket dilakukan melalui Google Form dengan membagikan link yang didalamnya memuat angket berupa minat belajar Fisika berupa pernyataan-pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif dan angket Soal Pilihan Ganda terdiri dari soal-soal dengan materi Suhu dan Kalor sebanyak 25 soal.

Temuan utama: Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat hubungan antara minat belajar Fisika terhadap hasil belajar Fisika. Minat belajar Fisika berpengaruh terhadap hasil Belajar Fisika. Ketika minat belajar Fisika siswa tinggi maka hasil belajarnya akan memuaskan. Maka dari itu perlu sekali untuk meningkatkan minat siswa terhadap suatu pelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Keterbaruan penelitian: Setelah dilakukan penelitian didapatkan keterbaruan yaitu dengan mengidentifikasi minat dan hasil belajar fisika siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang cocok untuk di implementasikan didalam pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Elfrida Desya Novista,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: elfridadesyan15@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan seorang individu menunjukkan adanya perubahan dari individu tersebut menjadi lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut ditandai dengan berubahnya tingkah laku, sikap, emosional, sosial, spiritual dan sesuatu yang saling berhubungan. Disekolah seseorang mendapatkan pendidikan dengan dilakukannya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa serta fasilitas-fasilitas pendukung serta lingkungan sekitar. Pembelajaran dilakukan dengan merancang terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil atau tidak [1].

Pendidikan merupakan syarat paling penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi menunjang kehidupan manusia di masa mendatang. Peningkatan kualitas pendidikan memiliki peranan

yang sangat penting dan menjadi tujuan utama untuk menarik perhatian guru, masyarakat, orang tua, pemerintah dan siswa itu sendiri [2]. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya agar mendapatkan ilmu yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari supaya bisa menumbuhkan perubahan yang lebih baik dan lebih bermanfaat sehingga kedepannya memperoleh tujuan yang positif [3].

Siswa yang menepuh pendidikan sekolah menengah atas dianggap sudah memiliki daya pikir yang lebih matang dan keingintahuan yang tinggi terhadap suatu hal. Maka dari itu salah satu penunjang untuk meningkatkan potensi siswa adalah mata pelajaran Fisika yang merupakan mata pelajaran wajib di SMA untuk jurusan MIPA. Fisika ialah mata pelajaran yang mempelajari kejadian-kejadian alam semesta yang memerlukan kemampuan berfikir nalar yang harus terus dilatih [4]. Fisika merupakan cabang ilmu yang bertujuan mendidik siswa agar dapat berfikir secara logis dan kritis dalam menyelesaikan persoalan di bidang fisika maupun bidang lain. Fisika juga merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang SMA karena pada fisika mempelajari materi dan energi yang terdapat didalamnya. Banyak siswa yang belum bisa mendapatkan nilai yang memuaskan untuk matapelajaran ini, kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran Fisika itu menyeramkan, sulit, membosankan dan tidak menarik [5]. Anggapan tersebut dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik sehingga berpengaruh pula pada hasil akhirnya. Maka dari itu hasil yang memuaskan hanya akan diperoleh oleh peserta didik yang benar-benar ingin memahami serta mendalami isi dari materi Fisika.

Pembelajaran Fisika merupakan salah satu pembelajaran yang dalam penyampaian materinya memerlukan suatu media seperti dalam bentuk gambar, animasi, video maupun simulasi agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan mudah serta perlunya penjelasan materi secara langsung yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik [6]. Pembelajaran Fisika memiliki peranan yang sangat penting disekolah karena keterlibatannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan adanya pembelajaran Fisika dapat melatih siswa untuk dapat memahami fenomena alam serta menghubungkan dengan ilmu yang ada. Untuk memahami materi persoalan-persoalan Fisika bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Didalam Fisika terdapat banyak pembuktian rumus dan perhitungan yang membutuhkan pemahaman konsep-konsep dari Fisika itu sendiri. Maka dari itu kurangnya pemahaman siswa akan membuat kesulitan untuk menjawab soal-soal yang diberikan [7].

Pembelajaran yang efektif dan efisien melibatkan keterampilan serta peran dari seorang guru dalam mengelola kelas dan juga dalam pemilihan media yang tepat dan berkualitas untuk proses belajar. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Proses belajar mengajar diarahkan untuk membentuk mental siswa dan menciptakan suasana belajar yang dapat mengasah kemampuan kognitif siswa dan membantu proses berfikir dalam hal pengetahuan, sikap dan motivasi [8]. Agar pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan maka hal yang menjadi pengaruh adalah bahan ajarnya. Ketika bahan ajar yang digunakan seperti itu itu saja maka siswa akan menjadi jenuh dan bosan. Perlu sekali keterampilan guru dalam menggunakan bahan ajar yang baik dan benar. Karena siswa cenderung berpatokan dengan apa yang diberikan guru ketika pembelajaran sehingga membuat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya yang bisa dilakukan tenaga pendidik agar siswanya menjadi siswa aktif yaitu dengan mengembangkan bahan ajar yang dapat memengaruhi keterampilan berpikir siswa. Untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi biasanya guru melakukan sebuah tes agar dapat melihat hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang dilakukan beberapa minggu terakhir. Lingkungan belajar merupakan salah satu tempat dimana siswa memperoleh ilmu ataupun materi pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa, kemampuan akademis, dan menerima materi pelajaran dengan yang semestinya. Lingkungan belajar yang nyaman akan membuat proses kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa [9, 10].

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Dimana faktor internal berasal dari diri peserta didik itu sendiri yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun yang termasuk dalam faktor internal itu sendiri adalah minat dan motivasi dari diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Apabila tidak ada kemauan atau ketertarikan untuk mengikuti suatu pembelajaran maka akan berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi belajarnya. Selain itu pengaruh dari kebiasaan belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa berasal dari lingkungan sekitar atau orang-orang sekitar yang dianggap berpengaruh sekali terhadap yang dilakukan peserta didik. Seperti faktor dari keluarga maupun teman-teman terdekatnya yang dapat memberi pengaruh buruk [12].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Descriptive Statistic dan regresi dengan pendekatan Kuantitatif. Penyebaran angket dilakukan melalui Google Form dikarenakan pandemi sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan pengisian angket secara langsung. Penelitian ini dilakukan di salah satu SMA yang berada di kota Jambi yaitu SMA Negeri 4 Kota Jambi, dengan sampel yang digunakan yaitu di kelas XI MIPA 4,5

dan 6. Data diperoleh melalui pengisian angket yang dilakukan oleh siswa. Dimana didalam angket minat terdapat pernyataan positif dan negatif, kemudian untuk angket soal pilihan ganda dengan pilihan jawaban A-E.

Sikap siswa terhadap minat belajar Fisika pada penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala Likert memiliki jenis skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan positif memiliki nilai : Sangat Setuju bernilai 4, Setuju bernilai 3, Tidak setuju bernilai 2 dan Sangat Tidak Setuju bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif memiliki nilai kebalikan dari pernyataan positif yaitu : untuk Sangat Setuju bernilai 1, Setuju bernilai 2, Tidak Setuju bernilai 3 dan Sangat Tidak Setuju bernilai 4. Pada angket Soal Pilihan Ganda menggunakan nilai untuk benar bernilai 1 dan salah bernilai 0. Angket diberikan pada siswa/i kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Jambi kemudian data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Data pada penelitian ini berupa data kuantitatif dan dianalisis menggunakan statistika deskriptif. Tujuan dari pengolahan data ini yaitu untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap mata pelajaran Fisika di SMA Negeri 4 Kota Jambi, berdasarkan dengan indikator yang sudah ditetapkan.

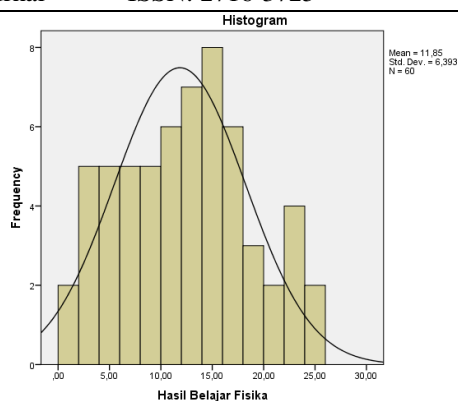
Hasil data diperoleh dari penyebaran angket penelitian terhadap Minat Siswa terhadap pembelajaran Fisika dan Soal Pilihan Ganda yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi pada kelas XI MIPA 4,5, dan 6. Ada dua hal data dalam penelitian ini yaitu data Minat terhadap Pembelajaran Fisika dan Data Hasil Belajar Fisika. Variabel-variabel yang diteliti berupa Minat Belajar Fisika (X) dan Prestasi Belajar (Y). Analisis data menggunakan regresi ganda dengan melakukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Untuk analisis seluruh siswa yang memilih masing-masing skala sikap menghasilkan mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Penilaian sikap dan penilaian hasil belajar didapatkan menggunakan analisis statistik deskriptif pengolahan data dari aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan adalah sebuah proses untuk memperoleh kualitas kehidupan yang bermanfaat bagi peserta didik dan menanamkan keterampilan berpikir. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menjadikan peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya agar mendapatkan ilmu yang nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari supaya bisa menumbuhkan perubahan yang lebih baik dan lebih bermanfaat sehingga kedepannya memperoleh tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu proses guru untuk membimbing siswanya agar tercapai tujuan yang diharapkan dengan mengarahkan siswa pada sumber belajar yang dapat membuat siswa menyerap materi pembelajaran. Dengan belajar siswa mampu mendapatkan berbagai informasi maupun ilmu- ilmu untuk menjadikan dirinya lebih kreatif dan bermanfaat.

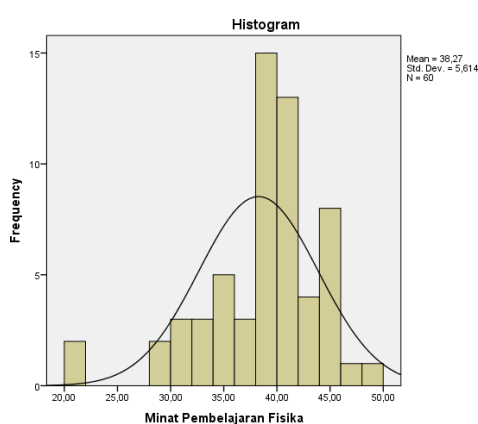
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode analisis data Descriptif Statistics dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil data yang didapat kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS. Hasil uji persyaratan untuk hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Homogenitas serta Uji Regresi Sederhana menunjukkan hasil yang positif yang berarti perlu dilakukan uji lanjut. Sedangkan untuk minat membaca dapat dilihat dari nilai Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Nilai Minimum dan Nilai Maksimum.

Hasil dari analisis deskriptif yang menunjukkan data hasil belajar siswa untuk kelas XI MIPA dengan materi Suhu dan Kalor diolah menggunakan Aplikasi SPSS dengan jumlah siswa yang mengisi sebanyak 60 siswa dan memperoleh rentang dengan frekuensi distributif terletak pada angka minimum dan maksimum yaitu 20-100. Rentang itu menunjukkan nilai minimum siswa yang memiliki nilai 20 berarti jawaban soal yang benar yaitu 4 dan yang salah 21. Karena poin benar dikalikan 4. Untuk nilai maksimum yang menjawab soal dengan benar 25 dikalikan 4 mendapatkan nilai 100. Kemudian untuk nilai mean sebesar 38,2667. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa terhadap materi suhu dan kalor termasuk dalam kategori kurang. Untuk nilai median yang didapatkan sebesar 39,0000, nilai modus sebesar 41,00 dan untuk nilai standar deviasi sebesar 6,1435.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Fisika Siswa

Data yang diperoleh dari minat belajar siswa menunjukkan nilai mean sebesar 38,2667, nilai median sebesar 39,0000, nilai modus sebesar 41,00, nilai standar deviasi sebesar 5,61435, nilai minimum 21,00 dan nilai maksimum 49,00.



Gambar 2. Grafik Hasil Minat Siswa Dalam Belajar Fisika

Berdasarkan gambar grafik diatas diperoleh untuk nilai 21 diperoleh oleh 2 siswa dengan presentase 3,3%, untuk nilai 28 diperoleh oleh 2 siswa dengan presentase 3,3%, untuk nilai 30 diperoleh oleh 2 siswa dengan presentase 3,3%, untuk nilai 31 diperoleh oleh 1 siswa dengan presentase 1,7%, untuk nilai 32 diperoleh oleh 2 siswa dengan presentase 3,3%, untuk nilai 33 diperoleh oleh 1 siswa dengan presentase 1,7%, untuk nilai 34 diperoleh oleh 3 siswa dengan presentase 5,0%, untuk nilai 35 diperoleh oleh 2 siswa dengan pesentase 3,3%, untuk nilai 36 diperoleh oleh 3 siswa dengan presentase 5,0%, untuk nilai 38 diperoleh oleh 7 siswa dengan presentase 11,7%, untuk nilai 39 diperoleh oleh 8 siswa dengan presentase 13,3%, untuk nilai 40 diperoleh oleh 4 siswa dengan presentase 6,7%, untuk nilai 41 diperoleh oleh 9 siswa dengan presentase 15,0%, untuk nilai 42 diperoleh oleh 1 siswa dengan presentase 1,7%, untuk nilai 43 diperoleh oleh 3 siswa dengan presentase 5,0%, untuk nilai 44 diperoleh oleh 3 siswa dengan presentase 5,0%, untuk nilai 45 diperoleh oleh 5 siswa dengan presentase 8,3%, untuk nilai 46 diperoleh oleh 1 siswa dengan presentase 1,7 dan untuk nilai 49 diperoleh oleh 1 siswa dengan presentase 1,7.

Dari hasil uji yang dilakukan yaitu Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Homogenitas dan Uji Regresi sederhana dapat dilihat pada Uji Normalitas korelasi koefisien signifikan. Pada uji linearitas pengaruh variable hasil belajar siswa (X) terhadap minat belajar Fisika (Y) signifikan yang artinya ada hubungan linear secara signifikan antara variabel hasil belajar siswa (X) dengan variable Minat belajar Fisika siswa (Y). Kemudian pada uji homogenitas memperoleh data yang signifikan. Sementara itu pada uji regresi sederhana data yang didapat yaitu signifikan.

Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa minat belajar adalah kemauan dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan pembelajaran tanpa ada paksaan dari orang lain. Sedangkan hasil belajar ialah suatu pencapaian prestasi yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil Uji yang diperoleh menunjukkan bahwa pada Uji Normalitas yang diolah menggunakan aplikasi SPSS menghasilkan nilai yang signifikan. Signifikan maksudnya ada hubungan linear antara variabel (X) Hasil belajar Fisika dengan variabel minat belajar Fisika (Y). Pada Uji Homogenitas menyatakan sama atau homogeny. Sedangkan pada Uji Regresi sederhana menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel (X) hasil belajar Fisika terhadap variabel (Y) minat belajar Fisika. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh adalah data distribusi normal. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara hasil belajar Fisika materi Suhu dan Kalor dengan minat belajar Fisika yang dilakukan dikelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini dilihat dari minat siswa terhadap pembelajaran Fisika menjadi faktor utama yang mempengaruhi prestasi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat dan motivasi tinggi terhadap mata pelajaran Fisika maka kegiatan pembelajaran pun akan mudah dipahami dan hasil belajar yang diperoleh pun menjadi maksimal. Sedangkan siswa yang memiliki minat dan motivasi yang rendah maka akan sulit untuk dapat melakukan aktivitas pembelajaran dan sulit menerima materi sehingga hasil pembelajarannya pun tidak maksimal.

Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung mudah menyerap materi pembelajaran karena memiliki dorongan tersendiri dari dalam diri siswa tersebut untuk mengetahui lebih dalam tentang suatu hal. Berbeda dengan yang memiliki minat yang rendah cenderung bermalas-malasan untuk mengetahui suatu hal, terutama dalam pembelajaran Fisika. Maka dari itu untuk meningkatkan minat belajar Fisika perlu adanya peran dari guru dan kreativitas guru sebagai pendidik agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat menarik perhatian siswanya sehingga berpengaruh pada prestasi hasil belajarnya.

Minat belajar sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan siswa dalam materi Suhu dan Kalor yang dilakukan penelitian di kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Jambi. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi maka mendapatkan hasil yang optimal, begitupun sebaliknya. Apabila tidak ada kemauan atau ketertarikan untuk mengikuti suatu pembelajaran maka akan berpengaruh pada hasil belajar dan prestasi belajarnya. Selain itu pengaruh dari kebiasaan belajar menjadi faktor yang sangat penting dalam keberhasilan belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan prestasi belajar siswa berasal dari lingkungan sekitar atau orang-orang sekitar yang dianggap berpengaruh sekali terhadap yang dilakukan peserta didik. Seperti faktor dari keluarga maupun teman-teman terdekatnya yang dapat memberi pengaruh buruk.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan membuktikan bahwa adanya keterkaitan antara minat belajar Fisika dengan hasil belajar Fisika siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 4 Kota Jambi. Hal ini ditandai dengan Uji Regresi Sederhana yang menunjukkan adanya hubungan antara minat belajar Fisika terhadap hasil belajar Fisika. Semakin tinggi minat belajar siswa maka semakin besar pula hasil belajar yang diperolehnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil data yang diperoleh menunjukkan adanya keterkaitan antara minat belajar Fisika terhadap hasil belajar Fisika. Hasil yang diperoleh pada angket minat belajar Fisika untuk nilai mean sebesar 38,2667, nilai median sebesar 39,0000, nilai modus sebesar 41,00, nilai standar deviasi sebesar 5,61435, nilai minimum 21,00 dan nilai maksimum 49,00. Sedangkan untuk angket pilihan ganda didapatkan nilai mean sebesar 11,8500, median 12,0000, nilai modus sebesar 14,00, standar deviasi sebesar 6,39339, minimum sebesar 5,00 dan maksimum sebesar 25,00. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap minat belajar dengan hasil belajar yang dimana hubungan tersebut memberikan pengaruh bagi siswa terhadap prestasi hasil belajarnya. Untuk itu dalam pembelajaran Fisika diperlukan ketekunan serta kesungguhan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga hasilnya pun menjadi maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, siswa-siswi dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini. Harapannya semoga penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya.

REFERENSI

- [1] W. R. Saputra., M. Hendri., and T. Aminoto. "Korelasi Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP Negeri Se-Kecamatan Jambi Selatan". *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 4, no. 1, pp. 36-45, 2019.
- [2] A. Joneska., Astalini., and N. Susanti. "Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle dan Index Card Match Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari". *Jurnal Edufisika*, vol. 1, no. 1, pp. 28-31, 2016.
- [3] D. Oktaviana., Jufrida., and Darmaji. "Penerapan RPP Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Kalor dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi". *Jurnal Edufisika*, vol. 1, no. 1, pp. 7-12, 2016.
- [4] Astalini., D. A. Kurniawan., and Sumaryanti. "Sikap Siswa Terhadap Mata Pelajaran Fisika di SMAN Kabupaten Batanghari". *Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 2, pp. 59-64, 2018.
- [5] S. P. Astuti. "Pengaruh kemampuan awal dan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol. 5, no. 1, 2015.

- [6] R. Perdana., C. Subiyantoro., and L. Anggraini. "Sikap dan Motivasi pada Mata Pelajaran Fisika". *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, vol. 5, no. 2, pp. 178-187, 2019.
- [7] A. Astalini., D. A. Kurniawan., R. Perdana., and H. Pathoni. "Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 Kota Jambi". *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, vol. 8, no. 1, pp. 34-43, 2019.
- [8] Suwondo., Astalini., and Darmaji. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa". *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 4, no. 2, pp. 39-47, 2019.
- [9] B. E. Damanik. "Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar". *Publikasi Pendidikan*, vol. 9, no. 1, pp. 46-52, 2019.
- [10] H. F. Nasution. "Hubungan metode mengajar dosen, keterampilan belajar, sarana belajar dan lingkungan belajar dengan prestasi belajar mahasiswa". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2016.
- [11] Y. Anggraini., S. Patmanthara., and P. Purnomo. "Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, vol. 2, no. 12, pp. 1650-1655, 2017.